



Upaya Peningkatan Sikap Toleransi Melalui Media Powtoon Dalam Pembelajaran IPS Tentang Bentuk Keragaman Budaya Siswa Kelas IV SDN Dalung 1

Nabila Agnesta Nur¹, Encep Supriatna²

^{1,2,3} Universitas Pendidikan Indonesia

Abstract

Received: 10 Februari 2023

Revised: 19 Februari 2023

Accepted: 28 Februari 2023

This research is motivated by observations showing that tolerance is not practiced in elementary schools. The purpose of this study was to describe the process of learning tolerance through Powtoon media in social learning and to find out the results of increasing tolerance with the help of Powtoon media in social learning. The approach used in this research is a qualitative approach using classroom action research methods. Data analysis methods include observation, interviews and documentation. Researchers conducted data analysis to find out the results of the data collection techniques used. Data analysis uses four functions, namely data collection, data presentation, data reduction and inference. On Action Research in the Pre-Cycle, Cycle I and Cycle II which includes action planning, implementation, action observation and reflection. Research results found in psychology, ie. the results of observing student evaluations carried out in the pre-cycle, the researcher obtained a result of 5.92 or 14.81%, in Cycle I the results of student evaluation observations were obtained. result 9.96. namely 44.44%, then the results of the observation evaluation of students who completed Cycle II researchers obtained a score of 3.18 with an average of 11.96, namely 77.77%. Therefore, the researcher concluded that powtoon media can increase students' tolerance for several forms of cultural diversity in Social Studies IV at SDN Dalung 1.

Keywords: Powtoon, Tolerance

(*) Corresponding Author

nabilaagnes@upi.edu

How to Cite: Nur, N., & Supriatna, E. (2023). Upaya Peningkatan Sikap Toleransi Melalui Media Powtoon Dalam Pembelajaran IPS Tentang Bentuk Keragaman Budaya Siswa Kelas IV SDN Dalung 1. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(7), 318-323. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7816400>

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang begitu penting dan tak bisa dilepaskan dari kehidupan manusia, baik dalam kehidupan berkeluarga, maupun dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Sesuai pasal 3 ayat (3) Undang- Undang No.20 tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional bahwa:

“Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan bakat peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta akhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warganegara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Adanya Undang-Undang Pendidikan Nasional, menjadikan pendidikan sebagai prioritas utama bagi bangsa. Lembaga pendidikan memiliki yang strategis dalam mengembangkan sebuah lingkungan sekolah yang menghargai budaya dan hormat terhadap nilai-nilai moral. Oleh karena itu, Undang-Undang



Pendidikan Kebangsaan merupakan dasar pembentukan kebudayaan dan pembangunan karakter bangsa. Dilingkungan keluarga maupun sekolah siswa dapat menerapkan pendidikan karakter. Pembentukan karakter dirancang untuk mengarahkan siswa pada sosialisasi secara kognitif, apresiasi afektif, dan pada akhirnya praktik nilai dunia nyata, penanaman akhlak sangat penting diterapkan di sekolah, karena memiliki peranan dan fungsi yang signifikan menjadi sentra peradaban juga dalam pembangunan (Supriatna, 2017).

Menurut Samani (2012) berpendapat dengan pendidikan karakter yaitu suatu pekerjaan penting agar seseorang paham, membudayakan, dan bertindak berdasarkan nilai sikap dan moral.

Pendidikan karakter di sekolah perlu dibangun melalui pendidikan Ilmu IPS, IPS yang dipelajari di sekolah dasar menjadi dasar pedoman untuk mempelajari IPS yang lebih mendalam terutama dijenjang sekolah tinggi. Pembelajaran IPS tidak hanya menyajikan pengetahuan sosial tetapi siswa memiliki rasa tanggung jawab antara kesejahteraan bersama, oleh karena itu melalui pembelajaran IPS siswa dibekali untuk menanamkan moral dan karakter sehingga nantinya Indonesia melahirkan generasi penerus yang cerdas baik intelektual dan secara nurani berdasarkan emosional yang religius. Di Indonesia terdapat 18 Nilai-nilai karakter yang ditanamkan dan dikembangkan pada sekolah, dari 18 nilai karakter peneliti memiliki salah satu karakter yaitu sikap toleransi.

Toleransi bisa dikata sebagai nilai karakter yang diharuskan ada dalam diri peserta didik, oleh sebab itu sikap toleransi yakni hal yang sangat berharga disaat ini. Toleransi merupakan keharusan untuk mengamalkan nilai-nilai Pancasila secara utuh dan menjamin hubungan baik antar warga negara Indonesia (Abdulatif & Dewi, 2021), Namun pada kenyataannya dalam laporan Tim Wahid Foundation & Lembaga Survei Indonesia (2018) memaparkan sikap tidak toleransi di Indonesia. Pertama, komunis 16,7%, Yahudi 10,6%, Kristen 2,2%, Syiah 1,3, Wahhabi 0,5, Budha 0,4 dan Tionghoa 0,4, sedangkan yang tidak bermasalah dengan kelompok lain, 38,7% Data menunjukkan bahwa hingga 61,3% bermasalah dengan kelompok lain. Kedua, skor intoleransi meliputi kecenderungan netral terhadap toleransi 43,4%, kecenderungan netral terhadap intoleransi 7,0%, toleran 0,6%, sementara itu intoleransi 49%, dari laporan tersebut dapat disimpulkan penanaman sikap toleransi harus dilakukan sejak usia dini karena untuk saling mengenal satu sama lain dimanapun dan kapanpun tanpa mengenal perbedaan.

Media Pembelajaran merupakan suatu upaya untuk mengamalkan sikap toleransi siswa di sekolah, dengan memakai media pembelajaran akan meningkatkan minat siswa pada saat proses belajar dan menambah wawasan siswa akan materi yang baru dipelajari materi yang disampaikan pendidik mudah dipahami (Nurrita, 2018). Salah satu media pembelajaran yang diminati siswa yaitu media audio visual. Media Audio Visual yaitu gabungan audio dan visual atau media pandang dan pendengar (Hamdani, 2010:249), beberapa contoh media audio visual yaitu animasi berupa gambar dan suara, video, dan slide suara. Guru biasanya menggunakan alat bantu untuk menampilkan media audio visual berupa proyektor. Penggunaan media lebih nyata apabila guru bervariasi

dalam memanfaatkan proses pembelajaran terutama penggunaan media audio visual yang memiliki pengaruh terhadap gaya belajar penglihatan, pendengaran, dan gerakan. Saat ini media spidol dan papan tulis masih digunakan oleh guru karena guru tidak menggunakan media audio visual, yaitu aplikasi yang dapat digunakan guru dalam bentuk video yaitu Powtoon.

Dari sini dapat disimpulkan bahwa guru tidak menggunakan cara yang beebda untuk menyampaikan materi. Pada mata pelajaran IPS yang cenderung pada pengajaran lisan dan hafalan menjadikan siswa kurang meminati dan rendahnya akan pemahaman materi IPS terutama materi keragaman budaya untuk itu diperlukan media yang menarik sehingga pemahaman siswa lebih meningkatkan (Ani, 2014).

Berdasarkan pemaparan diatas, sikap toleransi merupakan bagian yang harus diamalkan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara terutama di indonesia yang akan kaya dengan budayanya dan dilakukan secara sadar dengan pengarahan tertentu terhadap orang lain. Namun pada kenyataan sikap toleransi belum dilakukan oleh siswa di sekolah dasar, hal ini terlihat saat proses kegiatan belajarmengajar bahwa siswa masih banyak yang tidak menghargai antar budaya bahkan tidak mengetahui budaya yang berada di Indonesia.

Proses pembelajaran IPS di kelas IV SDN Dalung 1, pendidik masih belum menggunakan media yang beragam saat proses penyampaian materi di kelas. Guru masih memaparkan materi dengan metode ceramah dan tanya jawab tanpa menggunakan media yang menarik, sehingga siswa kurang antusias terhadap materi yang dipelajari. Karena media pembelajaran adalah alat media pembelajaran adalah alat untuk belajar mengajar dengan media pembelajaran siswalebih berantusias untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dari pembelajaran yang sebelumnya.

Berdasarkan paparan di atas penelitian sangat tertarik untuk melakukan penelitian mengenai sikap toleransi melalui media powtoon karena Peneliti harus mengatasi keterbatasan pemakaian media dalam proses pembelajaran dengan alternatif masalah di atas serta pada materi keragaman budaya dalam pelajaran IPS guna meningkatkan sikap toleransi siswa di sekolah dasar. Pada akhirnya peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Upaya Peningkatan Sikap Toleransi Melalui Media Powtoon Dalam Pembelajaran IPS Tentang Bentuk Keragaman Budaya Siswa Kelas IV SDN Dalung 1”.

METODE

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. penelitian kualitatif merupakan penelitian bagian daripada filsafat postpositivisme berfungsi untuk mempelajari keadaan benda alam (Sugiyono, 2015:13). Dalam penelitian ini, data terus diproses. Informasi yang dideskripsikan dalam penelitian kualitatif berupa deskripsi atau penjelasan.

Menurut Hopkins (dalam Wiriaatmadja, 2014:11) berpendapat bahwasannya penelitian tindakan kelas ialah penelitian yang mengelompokkan prosedur penelitian dengan kegiatan penelitian substantif, atau upaya individu untuk memahami kejadian saat terlibat dalam proses penyembuhan perubahan.

Menurut Suryanto (dalam Laksono, 2018:4) mengatakan PTK sebagai bentuk reflektif kepada inkuiri dengan melakukan kegiatan tertentu yang dapat dengan mudah memperbaiki guru dalam praktik pembelajaran.

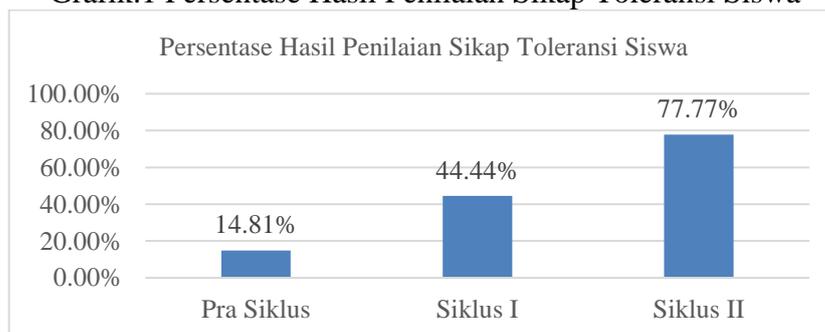
HASIL

Dibagian ini peneliti nantinya membahas mengenai hasil penelitian yang dilakukan peneliti sebanyak II siklus dimulai dari pelaksanaan pra siklus pada tanggal 19 desember 2022 dilanjutkan dengan memberi tindakan siklus I tanggal 02 januari 2023 dan terakhir pada siklus II tanggal 03 januari 2023 di SDN Dalung 01 Kecamatan Cipocok Jaya, Kota Serang disaat mata pelajaran IPS materi keragaman budaya kelas IV dengan menggunakan media audio visual powtoon. Didapatkan saat kegiatan pra siklus peneliti tidak melakukan tindakan. Siswa menunjukkan tidak antusias pada saat belajar dan hasil observasi penilaian sikap toleransi siswa masih rendah dengan persentase 14,4 % ini termasuk kriteria “Kurang” .

Pada siklus I peneliti menggunakan media audio visual powtoon saat proses pembelajaran IPS materi keragaman budaya. Siswa terlihat aktif dan antusias serta berani menjawab pertanyaan peneliti dan mulai mengetahui cara bersikap toleransi antar teman sekelas serta toleransi budaya, agama dan suku, siswa juga berani bertanya jika tidak ada yang dipahami pada materi yang dipaparkan oleh peneliti. Berdasarkan dari hasil observasi yang peneliti lakukan di tahap siklus I dibandingkan dengan pra siklus meski peningkatan yang belum maksimal. Jumlah rata-rata pada siklus I didapatkan sebesar 9,96 dengan persentase 44,44% ini termasuk kriteria “Cukup” dan menunjukkan persentase meningkat 30,04% dari tahap pra siklus, selama kegiatan siklus I peneliti menyajikan pedoman observasi kinerja guru dengan rata-rata 2,5 ini termasuk kategori “Cukup”

Kegiatan siklus II peneliti kembali melalui media powtoon pembelajaran IPS materi keragaman budaya, siswa terlihat lebih antusias dalam belajar. Penguasaan sikap toleransi dan materi keragaman budaya siswa semangat meningkat ini terbukti saat peneliti melakukan observasi siswa jauh lebih memahami cara bersikap toleransi dan juga siswa menjawab pertanyaan dengan tepat, terlihat dari hasil observasi penilaian sikap toleransi siswa pada tahap siklus II semakin meningkat disetiap aspeknya dengan rata-rata 11,96 dengan persentase 77,77% ini termasuk pada kriteria “Baik” dan menunjukkan persentase meningkat 33,33 % . Sedangkan pada hasil observasi guru di siklus II mendapatkan rata-rata 4 ini termasuk “Sangat Baik” dan adanya peningkatan sebesar 1,78 pada siklus II.

Grafik.1 Persentase Hasil Penilaian Sikap Toleransi Siswa



Grafik. 2 Hasil Observasi Kinerja Guru



KESIMPULAN

Berdasarkan hasil yang telah peneliti lakukan dan pembahasan yang sudah dilakukan di SDN Dalung 1, bahwa dapat disimpulkan pelaksanaan pembelajaran IPS melalui media powtoon adalah dapat meningkatkan sikap toleransi siswa pada materi keragaman budaya.

Pertama, proses pembelajaran menggunakan media powtoon pada materi keragaman budaya berjalan sesuai dengan target peneliti dapat terlihat dari hasil penelitian yang dilakukan yakni terdapat perbedaan tindakan yang terjadi dalam siklus I dan siklus II terjadi saat pelaksanaan siklus I berlangsung kurang maksimal karena terdapat 12 poin yang belum diperhatikan oleh seorang guru. Sedangkan pada siklus II, semuanya sudah dipersiapkan dengan teratur dan terencana. Terlihat pada persentase yang meningkat adalah sebanyak 27 poin dengan rata-rata nilai 4 (Baik Sekali). Hal ini menunjukkan peningkatan dibanding dengan siklus I yang hanya memperoleh 15 poin dengan rata-rata 2,22 maka dapat disimpulkan terjadinya peningkatan pada pada siklus II. Dari aspek-aspek yang disediakan disetiap siklus terdapat proses pembelajaran IPS mengenai materi keragaman budaya melalui media powtoon dan persiapan pembelajaran yang terpenuhi sesuai dengan aspek observasi yang disiapkan.

Kedua, berdasarkan hasil analisis keterampilan sikap toleransi siswa meningkat. Dimana anak yang tadinya belum mengetahui cara bersikap toleransi, namun dengan menggunakan media powtoon siswa dapat mengetahui cara bersikap toleransi, dengan media powtoon peserta didik sangat antusias dalam proses pembelajaran. peningkatan sikap toleransi juga dapat dilihat dari hasil observasi penilaian sikap toleransi siswa yaitu dikegiatan pra siklus nilai rata-rata telah didapatkan sebesar 5,92 atau 14, 81% ini termasuk pada kriteria "Kurang" dari 27 siswa yang peneliti observasi pada saat pra siklus hanya 4 orang siswa yang dikategorikan lulus. Sementara itu 23 orang siswa lainnya belum mencapai target. Sedangkan di siklus I mendapatkan persentase nilai rata-rata yang didapatkan sebesar 9,96 atau 44,44% ini termasuk pada kriteria "Cukup". Dari 27 siswa yang peneliti observasi pada saat siklus I hanya 12 orang siswa yang dikategorikan lulus. Sedang 15 orang siswa lainnya belum mencapai target penilaian. Sementara itu kegiatan siklus II nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 11,96 atau 44,44% ini termasuk pada kriteria "Baik".

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin Tahir. (2014). Buku Ajar Perilaku Organisasi. In *Buku Ajar Perilaku Organisasi*. www.deepublish.co.id
- Dasmadi. (2021). *Pengaruh Budaya Organisasi, Lingkungan Kerja, Kompensasi terhadap Kinerja Melalui Kepuasan Kerja dan Motivasi Pegawai, Studi pada Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Klaten*. 3(2), 6.
- Frederick, W. C. (2012). Strategi Konsep Etika Profesi. In *Jurnal Etika guru Inspirasi* (Vol. 2, Issue 6).
- Hasibuan, A. (2017). *Buku Etika Profesi-Profesionalisme Kerja* (pp. 1–259). <https://osf.io/7ezmq>
- Ngatno. (2015). *Buku Ajar Metodologi* (p. 47). [https://doc-pak.undip.ac.id/331/1/Buku Ajar Metodologi Penelitian.pdf](https://doc-pak.undip.ac.id/331/1/Buku%20Ajar%20Metodologi%20Penelitian.pdf)
- Laksono, Anton . (2018). *Apa itu sejarah : pengertian, ruang lingkup, metode dan penelitian*. Kalimantan Barat : Derwati Press